

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan ketika menerima suatu keuntungan atau laba dapat dibagikan kepada pemegang saham, hal tersebut menjadi timbal balik atas dasar telah menanamkan modalnya pada perusahaan. Menurut Stice et al (2010) dalam Oktavianti (2017) Dividen adalah bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan. Meski demikian tidak ada kewajiban bagi perusahaan untuk membagikan dividen. Menurut Ambarwati (2010) kebijakan dividen adalah, kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan capital gains.

Sering terjadi perbedaan kepentingan antara manajer sebagai *agent* dan pemilik perusahaan sebagai *principal* yang disebut dengan konflik keagenan, konflik keagenan ini sering terjadi diperusahaan Amerika Serikat dan Eropa. Rudianto (2012:290) dalam Rahady & Aisyah, (2018) mengatakan deviden sebagai hasil dari perusahaan dapat dibagi kepada pemegang saham, akan tetapi manajer sebagai *agent* memiliki prioritas

tersendiri untuk memaksimalkan kepentingannya dan sering mengabaikan kepentingan *principal* atau pemilik perusahaan, karena itu sering terjadi perbedaan kepentingan yang disebut dengan konflik keagenan. Konflik keagenan ini sering terjadi di perusahaan Amerika Serikat dan Eropa.

Di negara Indonesia sendiri tidak terlalu banyak terdapat konflik keagenan. Namun terdapat konflik antara pemegang saham mayoritas atau (pengendali) dan pemegang saham minoritas (Sugiarto, 2009). Lemahnya perlindungan investor mengakibatkan keputusan yang diambil oleh pemegang saham mayoritas sering merugikan pemegang saham minoritas, Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang terletak di kawasan Asia Tenggara memiliki sistem ekonomi yang juga masih berkembang, serta memiliki keadaan pasar modal yang telah mengalami reformasi peraturan dan lingkungan kelembagaan yang berbeda dari negara lain, perbedaan tersebut berdampak pada perbedaan penerapan kebijakan deviden dan kualitas laba perusahaan (Sirait & Siregar, 2014).

Dengan demikian pembayaran deviden menjadi salah satu cara mengurangi konflik keagenan di Indonesia antara pemegang saham utama dan pemegang saham minoritas, Karena berkurangnya *free cash flow* hal ini berdampak pada pendanaan internal yang berkurang dan pendanaan eksternal yang meningkat sehingga pengawasan

dari pihak eksternalpun ikut meningkat hal ini meminimalisir kemungkinan perusahaan merekayasa laba yang dilaporkan dan menghasilkan laba yang berkualitas.

Dalam arti umum artian laba dibedakan menjadi dua, yakni dalam arti ekonomi murni dan akuntansi. Dalam arti ekonomi murni sendiri laba diartikan sebagai keuntungan yang didapat oleh seorang investor dalam suatu kegiatan bisnisnya. Hal ini tentu sudah dikurangi dengan biaya operasional yang ada di suatu bisnis. Sedangkan dalam artian akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya yang dikeluarkan pada saat produksi.

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi. Banyak yang beranggapan bahwa laba yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik pada periode tersebut, laba dapat dikatakan berkualitas jika menggambarkan profitabilitas yang sebenarnya perusahaan tersebut. Dalam Wati & Putra (2017) Bellovary et al. (2005) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba.

Deviden dapat dikatakan sebagai salah satu perbandingan yang dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang baik. Perusahaan yang tidak membayarkan deviden dinilai memiliki kualitas laba yang rendah, hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak memiliki cadangan kas yang cukup untuk membayar deviden kepada pemegang saham. Laba mendatang merupakan indikator

kemampuan membayar deviden masa mendatang, Djamaluddin (2008) juga berpendapat laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba dimasa depan.

Penelitian Aharony & Dotan (1994) Memberikan bukti empiris pengumuman dividen tunai triwulanan menyampaikan informasi yang berguna tentang profitabilitas masa depan perusahaan. Pettit, (1972) penelitiannya tentang “pengumuman dividen, kinerja keamanan, dan efisiensi pasar modal”. Hasilnya naik turunnya pembayaran dividen mencerminkan asset yang sesungguhnya saat itu. Akan tetapi, terdapat penelitian lain menemukan hasil sebaliknya . Penelitian yang dilakukan Benartzi, Michaely, & Thaler (1997) tentang “Apakah Perubahan Dividen Memberi Sinyal Masa Depan atau masa lalu?” menemukan bahwa pembayaran dividen memiliki informasi yang lemah untuk memperlihatkan kualitas laba masa depan. Brav, Graham, Harvey, & Michaely, (2005) tentang “Kebijakan Pembayaran Di Abad 21” melakukan survei berisi tanggapan dari 384 eksekutif keuangan dan melakukan 23 wawancara menemukan bahwa membayar dengan pembelian kembali dipandang oleh manajer lebih fleksibel dari pada menggunakan dividen.

Sebagai literatur tambahan atas adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, secara empiris penelitian ini akan menguji apakah pembayaran dividen merupakan suatu sinyal yang dapat menunjukkan tingkat kualitas laba perusahaan. Khususnya penelitian ini akan berfokus pada ruang lingkup yang ada di Indonesia, dengan

menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Penelitian ini mereplikasi penelitian pada jurnal penelitian Mahari & Purwanto (2016) yang melakukan penelitian dengan 72 sampel perusahaan periode 2010–2014 dengan hasil uji pengaruh status pembayaran dividen tunai, jumlah pembayaran dividen, dan kenaikan jumlah pembayaran dividen berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel dan tahun penelitian dimana peneliti mengambil 37 sampel perusahaan untuk diteliti dan tahun penelitian pada tahun 2015-2018.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah status pembayaran dividen tunai perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas laba ?
2. Apakah pembayaran dividen perusahaan dalam jumlah besar berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas laba ?
3. Apakah menaikkan jumlah pembayaran dividen berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas laba ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah pembayaran dividen tunai berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas laba yang baik
2. Untuk menganalisis apakah pembayaran dividen perusahaan dalam jumlah besar berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas laba.
3. Untuk menganalisis apakah menaikkan jumlah pembayaran dividen tunai berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas laba.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Memberikan kontribusi untuk pengembangan literatur akuntansi terkait pengaruh dividen terhadap kualitas laba, khususnya di pasar negara berkembang.
2. Memberikan masukan bagi perusahaan terkait dengan penerapan dan evaluasi kebijakan dividen perusahaan.

3. Memberikan informasi dan pertimbangan bagi pengguna laporan keuangan seperti analis dan investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan dividen dan kualitas laba.
4. Memberikan informasi bagi regulator terkait dividen dan kualitas laba yang dapat dijadikan masukan sehingga pengawasan menjadi lebih efektif.
5. Memberikan informasi bagi pihak-pihak yang ingin menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan terdiri dari beberapa bab, yaitu : Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III Metode Penelitian. Selanjutnya, deskripsi masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Unsur-unsur yang dimuat dalam bab ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka penelitian, serta hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan mengenai: Populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan, variabel penelitian dan defenisi variable serta metode analisis.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi pembahasan deskripsi hasil pengolahan data, pengujian hipotesis dan penjelasan yang mendukung pengambilan kesimpulan penelitian, analisis data dari perolehan penelitian yang dilakukan serta pembahasannya

### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari hasil penelitian.